



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II

KERANGKA TEORI

2.1 PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian ini membahas tentang dampak yang dihasilkan dari terpaan berita kriminal terhadap adanya perilaku-perilaku tertentu yang dilakukan oleh masyarakat DKI Jakarta guna mencegah terjadinya peristiwa kriminal terhadap diri mereka. Maka dari itu peneliti telah mencari tiga penelitian terdahulu yang telah membahas tentang dampak dari berita kriminal. Tentunya penelitian-penelitian ini memiliki sudut pandang yang berbeda. Namun tetap berkaitan dari teori dan konsep yang digunakan.

Pertama milik Dhiyah Puspita Sari yang berjudul ‘Pengaruh Terpaan Berita Kasus Pembunuhan pada Remaja di Media Massa dan Intensitas Komunikasi Orang Tua – Anak terhadap Kecemasan Orangtua atas Anaknya’. Dapat terlihat penelitian ini menggunakan dua variabel X, yaitu X1 dan X2, serta satu variabel Y. Namun penelitian ini tetap menggunakan teknik analisis data Regresi Linear sederhana. Tujuan dari penelitian ini sendiri adalah untuk mengetahui dampak dari terpaan berita kasus pembunuhan pada remaja di media massa dan intensitas komunikasi orang tua – anak terhadap tingkat kecemasan orang tua terhadap anaknya.

Adapun Teori yang diyakini relevan dengan topik ini dan dijadikan sebagai acuan skripsi ini adalah Teori Dependensi Mengenai Efek Komunikasi Massa yang dikembangkan oleh Sandra Ball-Rockeach dan Melvin El DeFleur pada tahun 1976. Seperti yang dituliskan oleh peneliti, teori mengatakan bahwa adanya perubahan orientasi konsumsi informasi di kalangan masyarakat modern. Mereka sangat bergantung kepada berita-berita yang tersajikan di media massa. Maksudnya, masyarakat sangat bergantung kepada media massa tentang pengetahuan akan sesuatu, pandangan mereka terhadap sesuatu, dan apa yang sedang terjadi pada saat-saat terkini. Adapula jenis-jenis efek media massa yang dipelajari dalam teori ini yaitu efek Kognitif, Afektif dan Behavioral.

Satu teori lainnya yang digunakan oleh peneliti yaitu Teori Pengurangan Ketidakpastian yang dikemukakan oleh Charles Berger dan Richard Calabrese. Teori ini mengungkapkan rasa kecemasan yang kerap dirasakan oleh manusia biasanya rasa canggung yang ada ketika dua orang kerap mencoba untuk melakukan perbincangan. Karena minimnya komunikasi diantara kedua pihak tersebut lah yang justru memicu besarnya ketidakpastian. Ketidakpastian ini dapat terjadi dalam situasi dan kondisi manapun.

Metode Penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode Eksplanatif. Kemudian populasi yang diteliti adalah Orang Tua yang memiliki anak remaja usia 15 – 21 tahun di Kabupaten Batang. Sampel yang diambil adalah Orang Tua yang memiliki anak remaja usia 15 – 21 tahun di

RW II Kelurahan Limpung sebanyak 100 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *multistage random sampling*.

Untuk uji X1 terhadap Y, diperoleh nilai signifikansi **0,000**. Hal ini membuktikan bahwa adanya pengaruh positif diantara kedua variabel, karena nilai signifikansi tidak melebihi **0,01** sampai **0,05**. Kemudian diperoleh juga nilai R Square sebesar **0,203** atau besarnya pengaruh X1 terhadap Y sebesar **20,3%**. Sedangkan sisanya **79,7%** merupakan variabel lain yang tidak diteliti. Untuk uji X2 terhadap Y, diperoleh nilai signifikansi **0,025**. Hal ini membuktikan bahwa adanya pengaruh positif diantara kedua variabel, karena nilai signifikansi tidak melebihi **0,01** sampai **0,05**. Kesimpulannya, terdapat Pengaruh Terpaan Berita Kasus Pembunuhan pada Remaja di Media Massa (X1) dan Intensitas Komunikasi Orang Tua – Anak (X2) terhadap Kecemasan Orang Tua terhadap Anak (Y).

Kemudian relevansi dengan penelitian milik Dhiyah Puspita Sari dengan penelitian yang akan dilakukan adalah, topik permasalahan yang diambil sama, secara garis besar yaitu tentang pengaruh berita kriminal terhadap masyarakat. Namun penelitian ini menggunakan dua variabel X yaitu Pengaruh Terpaan Berita Kasus Pembunuhan pada Remaja di Media Massa (X1) dan Intensitas Komunikasi Orangtua – anak (X2), dan satu variabel Y yaitu Kecemasan Orangtua atas Keamanan Anaknya. Kemudian untuk teori yang digunakan tidak sama dengan yang akan peneliti gunakan, yakni teori Dependensi dan teori Pengurangan Ketidakpastian.

Kedua milik Mustika Dewi yang berjudul ‘Pengaruh Tayangan Berita Kriminal di Televisi terhadap Kecemasan Ibu Rumah Tangga akan Tindak Kejahatan Anak di Samarinda’. Penelitian ini melakukan uji korelasi koefisien untuk menghitung seberapa kuat hubungan antara kedua variabel

Adapun teori yang digunakan dalam jurnal ilmiah ini adalah teori S-O-R atau Stimulus – Organism – Respon, yang artinya media massa menimbulkan efek terarah, segera, dan langsung terhadap komunikan. Teori ini menjelaskan lebih dalam dimana akan ada Respon atau Efek khusus yang terjadi, setelah adanya Perangsang atau Stimuli khusus terhadap Organism atau Komunikan yang ada. Dalam penelitian ini berita-berita kriminal (S) yang akan mempengaruhi tingkat keresahan (R) terhadap ibu rumah tangga (O).

Teori lainnya adalah Teori Kultivasi, yang dimana para penonton TV pasif akan menganggap apa yang ditampilkan di media massa merupakan refleksi dari kehidupan nyata. Karena banyak kejadian kekerasan di televisi terungkap atas dasar permasalahan sosial. Peneliti menggambarkan dengan fenomena yang mereka lihat, dimana masyarakat kerap melihat banyaknya gejala hamil di luar pernikahan. Peneliti mengatakan bahwa pendapat itu tidak salah, yang salah adalah bagaimana masyarakat sangat mudah untuk menggeneralisasikan pendapat tersebut kepada setiap lingkungan yang mereka ketahui.

Teori yang terakhir adalah Teori Psikologi Sosial. Teori ini mengungkapkan jenis-jenis kebutuhan manusia dari segi psikologis.

Kebutuhan-kebutuhan tersebut antara lain yaitu, kebutuhan fisiologis, *safety, love or belongings, self-esteem*, dan aktualisasi diri. Seperti yang terlihat, kebutuhan manusia agar merasa aman menempati urutan kedua setelah kebutuhan fisiologis. Banyaknya berita-berita kriminal di media massa dianggap mempengaruhi rasa aman dari setiap individu. Hal ini dinilai melanggar teori psikologi sosial oleh peneliti.

Kemudian Studi ini dilakukan pada RT.24 Kelurahan Gunung Kelua Samarinda. Peneliti berhasil menemukan kesimpulan dimana terdapat pengaruh dari tayangan berita kriminal di televisi terhadap kecemasan ibu rumah tangga akan tindak kekerasan pada anak mereka. Diungkapkan juga bahwa semakin tinggi intensitas ibu rumah tangga dalam mengonsumsi berita-berita atau tayangan kriminal di televisi maka semakin tinggi juga tingkat kecemasan mereka. Begitu pula dengan sebaliknya, semakin rendah intensitas konsumsi konten kriminal, semakin rendah pula tingkat kecemasan mereka terhadap anak mereka.

Hasil penelitian ini memperoleh angka R Square sebesar **0,277** atau **27,7%**. Angka tersebut termasuk lemah, sebab menurut Sugiyono (dalam Dewi), nilai korelasi antara **0,20** sampai dengan **0,399** maka termasuk dalam kategori hubungan rendah namun pasti. Kemudian terdapat F hitung sebesar **3,267** > F tabel sebesar **3,172**. Maka H_a penelitian ini yang berbunyi 'adanya pengaruh tayangan berita kriminal di televisi terhadap kecemasan ibu rumah tangga akan tindak kejahatan anak di RT 24 Kelurahan Gunung Kelua Samarinda' di terima. Adapula nilai koefisien determinasi berganda

atau R squared sebesar **0,283** atau besar pengaruh variabel X terhadap Y nya sebesar **28,3%**. Sisanya sebesar **71,7%** disebabkan oleh variabel yang tidak diteliti. Lalu relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah tentu topik permasalahannya yang sama. Kemudian juga sama- sama menggunakan teori S-O-R atau Stimulus-Respons, namun penelitian ini menggunakan satu teori lainnya, yaitu teori kultivasi dan teori psikologi sosial.

Ketiga milik Arinda Putri Oktaviani yang berjudul ‘Pengaruh Terpaan Berita Kriminal dan Faktor Demografi terhadap Tingkat Kecemasan Masyarakat untuk Berinteraksi dengan Lingkungan’. Subjek dari penelitian ini adalah khalayak Semarang sebanyak 60 orang yang menonton berita kriminal di televisi. Namun teknis analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi hirarki berganda.

Dalam penelitian ini ada dua teori yang digunakan, yaitu Teori Depedensi Mengenai Efek Komunikasi Massa, dan Teori Kategori Sosial. Teori Dependsi dikemukakan oleh Sandra Ball-Rokeach dan Melvin L. DeFleur pada tahun 1976, yang menjelaskan bahwa media massa memiliki efek yang besar terhadap masyarakat. Karena media massa dianggap memiliki peran penting dalam proses pemeliharaan, perubahan, dan konflik pada masyarakat, kelompok tertentu atau individu tertentu.

Kemudian teori kedua adalah Teori Kategori Sosial, juga dikembangkan oleh Sandra Ball-Rokeach dan Melvin L. DeFleur. Teori ini menjelaskan di mana dalam kalangan masyarakat terdapat kategori sosial.

Misalnya seperti jenis kelamin, tingkat pendidikan, usia, pendapatan dan sebagainya. Setiap individu tentu pasti memiliki factor yang berbeda dari setiap kategori sosial tersebut. Faktor-faktor personal tersebut yang dianggap akan memberikan pengaruh yang berbeda-beda kepada setiap individu tentang bagaimana mereka mencerna sebuah pesan yang ada di media massa. Maka peneliti menganggap faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi seberapa terpengaruhnya mereka terhadap tayangan berita kriminal yang ada di media massa, khususnya televisi.

Kedua teori itu digunakan agar dapat menjelaskan pengaruh terpaan berita kriminal di televisi dan faktor demografi terhadap tingkat kecemasan masyarakat untuk berinteraksi dengan lingkungan.

Ditemukan dari tabel koefisien penelitian ini, terdapat dua model. Model pertama menunjukkan besar nilai signifikansi variabel usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan terhadap tingkat kecemasan masyarakat untuk berinteraksi dengan lingkungan. Setiap variabel tersebut memiliki nilai signifikansi sebesar **0.000, 0.001, 0.000, 0.008 < 0.05**. Pada model kedua, menunjukkan besar nilai signifikansi variabel terpaan berita kriminal di televisi terhadap variabel tingkat kecemasan masyarakat untuk berinteraksi dengan lingkungan sebesar **0,011 < 0,05**. Kemudian Nilai signifikansi variabel terpaan berita kriminal di televisi terhadap tingkat kecemasan masyarakat untuk berinteraksi dengan lingkungan melalui variabel usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan adalah sebesar **0.010, 0.005, 0.004,**

0.002 < 0.05 . Mengenai relevansi penelitian ini dengan penelitian yang saya buat, yaitu memiliki kesamaan topik permasalahan. Kemudian teori yang digunakam berbeda dengan apa yang saya gunakan, begitu pula juga dengan teknik analisis yang digunakan.

Dari ketiga penelitian terdahulu yang telah peneliti jelaskan di atas, di bawah ini terdapat tabel yang dibuat untuk melihat secara ringkas kesimpulan dari hasil ketiga penelitian di atas yang sudah dijelaskan secara mendalam, dan juga relevansi yang dimiliki dari ketiganya dengan penelitian yang akan dilakukan.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Hasil Penelitian	Relevansi
1.	Pengaruh Terpaan Berita Kasus Pembunuhan pada Remaja di Media Massa dan Intensitas Komunikasi Orangtua – Anak terhadap Kecemasan Orangtua atas Keamanan Anaknya	Penelitian ini berhasil memberikan satu kesimpulan, yaitu terpaan berita kasus pembunuhan pada remaja di media massa dan intensitas komunikasi orang tua – anak, berpengaruh terhadap tingkat kecemasan orang tua terhadap anaknya.	Penelitian ini menggunakan konsep utama yang sama, yaitu “terpaan” berita kriminal. Sehingga peneliti dapat perspektif yang telah diberikan oleh penelitian ini.
2.	Pengaruh Tayangan Berita Kriminal Di Televisi Terhadap Kecemasan Ibu Rumah Tangga Akan Tindak Kejahatan Anak Di Samarinda	Peneliti berhasil menemukan kesimpulan dimana terdapat pengaruh dari tayangan berita kriminal di televisi terhadap kecemasan ibu rumah tangga akan tindak kekerasan pada anak mereka. Diungkapkan juga bahwa semakin tinggi intensitas ibu rumah tangga dalam mengonsumsi berita-berita atau tayangan kriminal di televisi maka semakin tinggi juga tingkat kecemasan mereka. Begitu pula dengan sebaliknya	Penelitian ini memiliki asumsi dasar yang sama dengan penelitian saya. Kemudian penelitian ini menggunakan teori S-O-R dan juga teori Kultivasi. Walaupun dalam penelitian ini, teori kultivasi hanya digunakan untuk memperkuat asumsi dasar peneliti terhadap fenomena yang akan diteliti.
3.	Pengaruh Terpaan Berita Kriminal Dan Faktor Demografi Terhadap Tingkat Kecemasan Masyarakat Untuk Berinteraksi Dengan Lingkungan	Bahwa adanya pengaruh dari terpaan berita kriminal di televisi terhadap tingkat kecemasan masyarakat untuk berinteraksi dengan lingkungan. Tak hanya itu namun juga terbukti bahwa pengaruh terpaan berita kriminal di televisi terhadap tingkat kecemasan masyarakat untuk berinteraksi dengan lingkungan melalui factor usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan seseorang.	Penelitian ini memiliki kesamaan pada konsep utama penelitian yaitu pengaruh “terpaan” dari berita kriminal.

Sumber: Hasil Olahan data Peneliti.

Pada tabel 2.1 terlihat bahwa dari tiga penelitian terdahulu yang digunakan, ketiganya membahas dampak dari berita kriminal di televisi. Tabel ini untuk melihat secara ringkas hasil dari ketiga penelitian terdahulu tersebut dan juga relevansinya dengan penelitian ini. Dapat terlihat juga pada kolom ‘Hasil Penelitian’ bahwa dari ketiga penelitian tersebut berhasil

memperoleh hasil yang positif atau terdapat kontribusi yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependennya.

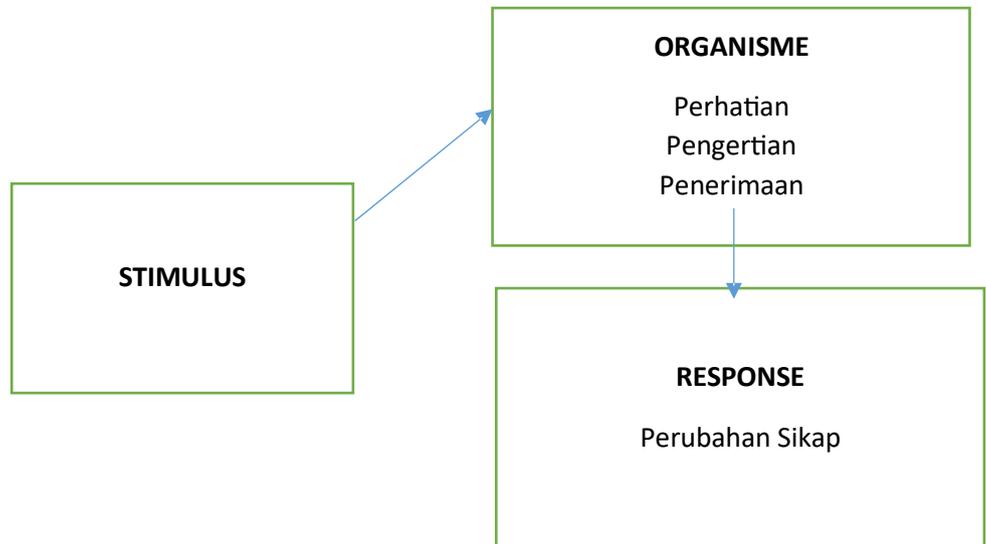
2.2 TEORI

2.2.1 Teori Stimulus Organisme Respons

Teori yang awalnya lahir pada 1930 ini lebih dikenal dengan teori S-O-R. Teori ini merupakan teori yang dipengaruhi dengan ilmu psikologi. Sebab asumsi dari teori ini adalah dimana suatu rangsangan atau stimuli (S) yang tersampaikan terhadap seseorang atau organisme (O) akan memunculkan suatu bentuk respons (R). Respons yang diberikan oleh manusia tersebut biasanya dalam bentuk perubahan perilaku atau *behavioral* (Purwanti, 2018).

Namun suatu rangsangan juga akan ditentukan berhasil atau tidaknya dalam mempengaruhi perilaku dari seseorang berdasarkan dari kualitasnya. Artinya akan ada stimuli yang berhasil atau mampu membuat perubahan terhadap sikap seseorang, dan ada yang gagal atau tidak ada perubahan dalam sikap dan perilaku seseorang tersebut (Purwanti, 2018).

Gambar 2.1 Bagan Teori Stimulus Respons



Sumber: (Effendy, 2017)

Pada gambar 2.1 menunjukkan bagaimana proses perubahan sikap dan perilaku dalam diri seseorang terjadi. Hosland dalam (Effendy, 2017) menjelaskan bahwa stimulus atau rangsangan yang diberikan terhadap Organisme memiliki kemungkinan berhasil atau gagal. Bila stimulus dapat menarik perhatian organisme, maka pesan akan memasuki tahap pengertian dan kemudian secara efektif diterima oleh organisme.

Setiap proses efek media pada individu harus dimulai dari adanya perhatian atau paparan terhadap pesan-pesan dalam suatu media. Efeknya, masyarakat atau khalayak dapat memperoleh pengetahuan tentang peristiwa melalui suatu berita (McQuail, 2010, p. 468).

Teori S-O-R ini merupakan teori model peluru atau komunikasi satu arah. Pada saat awal kemunculannya, model teori ini banyak digunakan oleh penelitian komunikasi banyak yang sebagai landasannya. Model teori ini banyak sekali ditemukan pada penelitian yang meneliti tentang pengaruh atau efek media terhadap masyarakat. Sebab model ini menganggap media memiliki pengaruh yang kuat dan tidak terbatas (Kriyantono, 2006, p. 206).

Asumsi utama pada model teori ini yaitu, terdapat tiga komponen utama komunikasi, yaitu komunikator, pesan, dan media. Ketiga komponen tersebut memiliki pengaruh yang dapat mengubah sikap dan perilaku masyarakat. Khalayak dianggap pasif, homogen dan memiliki reaksi yang sama, terbentuk karena terpapar pesan yang diberikan oleh media (Kriyantono, 2006, p. 207).

Sedangkan McQuail pada (2010) menjelaskan bahwa teori Stimulus-Respons merupakan teori jangka pendek dan individual. Terdapat tiga komponen utama yaitu, pesan, individu, dan reaksi. Hal ini berlaku kepada pesan yang diinginkan dan yang tidak diinginkan.

Kemudian kaitan teori S-O-R dengan penelitian ini adalah, peneliti melihat bahwa berita kriminal (Stimuli) memiliki kontribusi terhadap perubahan sikap atau perilaku (Respons) masyarakat DKI Jakarta (Organisme) dalam mencegah adanya tindakan kriminal yang dapat menimpa mereka.

2.2.2 Terpaan Media

Terpaan Media atau *Exposure* adalah kegiatan mendengar, melihat dan membaca suatu pesan yang disampaikan oleh media massa (Kriyantono, 2006, p. 206). Sedangkan menurut Bovee dan Arens pada 1992 dalam (Kriyantono, 2006), *media exposure* berkaitan dengan berapa banyak orang yang melihat program tayangan tertentu dalam suatu media tertentu.

Efek dari terpaan media massa juga dapat mempengaruhi sikap seseorang namun juga perilakunya. Bahkan efek media massa dapat mempengaruhi system-sistem sosial atau sistem budaya dalam masyarakat (Bungin, 2006, p. 321). Solomon E. Asch dalam (Bungin, 2006) berpendapat bahwa sikap ditentukan oleh citra, citra ditentukan oleh sumber informasi yang tak lain adalah media massa.

Terpaan Media mencari data khalayak terkait penggunaan media, seperti jenis media, frekuensi penggunaan media, atau durasi penggunaan media. Penggunaan jenis media meliputi seperti media audio, audio-visual, dan media cetak. Frekuensi penggunaan media untuk mengumpulkan data tentang berapa kali seseorang menggunakan media dalam satu minggu, bulan atau tahun. Lalu Durasi penggunaan media untuk mengetahui berapa lama seseorang mengikuti suatu program berita dalam satuan menit atau jam (Sari E. S., 1993, p. 29).

Terpaan media atau *media exposure* mencari data tentang bagaimana masyarakat menggunakan media, seperti jenis media, frekuensi penggunaan media, dan durasi penggunaan media. Jenis media membahas tentang penggunaan jenis media seperti media visual, media audio, media audio-visual, media cetak dan kombinasi lainnya. Frekuensi media menghitung data berapa kali seseorang menggunakan media dalam satu hari, satu minggu, satu bulan dan seterusnya. Lalu Durasi media berbicara tentang data berapa lama seseorang dalam sekali menggunakan media dalam hitungan menit atau jam (Sari E. S., 1993).

Penelitian ini berasumsi bahwa adanya perubahan yang dialami oleh masyarakat dalam bagaimana mereka berperilaku atau mengambil tindakan terhadap lingkungan sosial, setelah mereka melihat tayangan atau konten berita kriminal. Seperti yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya, bahwa sikap masyarakat dan system sosial masyarakat akan berubah karena terbentuknya suatu citra. Citra yang terbentuk tidak lain hasil dari sumber informasi yaitu media massa. Maka dari itu peneliti menggunakan konsep Terpaan Media untuk mengukur jenis, frekuensi, durasi mereka dalam mengonsumsi media massa, dan mengaitkannya dengan dampak empiriknya.

2.2.3 Berita Kriminalitas

Berita adalah adalah sebuah bentuk laporan yang actual, mengenai suatu fakta dari peristiwa, atau pendapat yang menarik dan bermanfaat bagi masyarakat, demikian yang diungkapkan oleh Mithchell V. Charnley dalam (Harahap, 2014, p. 66). Sedangkan John Herbert dalam (Harahap, 2014, p. 67) mengartikan berita sebagai fakta yang baru saja terjadi yang menarik bagi sejumlah khalayak, dan memiliki hubungan serta kepentingan bagi sebagian pembacanya.

Dapat disimpulkan bahwa berita adalah suatu laporan mengenai fakta peristiwa atau pendapat yang aktual, menarik dan berguna bagi sejumlah khalayak dan disampaikan melalui media massa secara periodik (Harahap, 2014, p. 67).

Crime atau kejahatan merupakan tingkah laku manusia yang dianggap melanggar hukum dan norma sosial-sosial, Sehingga masyarakat menentang hal tersebut (Kartono, 2017, p. 140). Kriminalitas bukanlah peristiwa yang terjadi akibat bawaan lahir, atau warisan biologis. Karena bisa saja dilakukan oleh siapapun, laki-laki atau perempuan, usia kecil atau dewasa, direncanakan atau tidak sadar (Kartono, 2017, p. 139).

Kondisi lingkungan yang dapat berubah dengan cepat, banyaknya norma-norma, subkultur dan budaya yang asing dan saling berkonflik, menghasilkan disorganisasi dalam masyarakat

yang kemudian mengakibatkan kejahatan. Adapula sebab kejahatan merupakan tantangan berat bagi anggota masyarakat (Kartono, 2017, p. 175), yaitu:

- a. Kejahatan yang berlangsung terus menerus akan berdampak pada demoralisir/rusaknya orde sosial.
- b. Timbul rasa tidak aman, kecemasan, ketakutan dan kepanikan pada kalangan masyarakat.
- c. Banyak materi dan energi yang terbuang akibat gangguan yang disebabkan oleh kriminalitas.
- d. Bertambahnya beban ekonomis yang semakin besar kepada sebagian besar masyarakat.

Namun disamping dampaknya yang bersifat merusak, kriminalitas juga juga dampak positif (Kartono, 2017, p. 176), yaitu:

- a. Tumbuhnya rasa solidaritas diantara kelompok masyarakat yang tengah diteror oleh kriminal.
- b. Munculnya norma-norma baru yang lebih baik, yang kemudian diharapkan dapat mengatur masyarakat dengan cara yang lebih baik.
- c. Meningkatkan usaha orang untuk menambah kekuatan hukum dan juga fisik mereka untug memberantas kriminalitas.

Djafar H. Assegraf dalam (Harahap, 2014) mendefinisikan berita kriminal sebagai berita atau laporan mengenai kejahatan yang

diperoleh dari pihak kepolisian. Namun sebenarnya berita kriminal tidak hanya dapat diperoleh dari laporan polisi, karena suatu pemberitaan harus akurat dan berimbang. Sehingga berita kriminal juga dapat diperoleh langsung dari Tempat Kejadian Perkara (TKP). Seorang jurnalis atau wartawan dapat melaporkan adanya saksi, korban dan barang bukti yang terdapat di TKP, tidak perlu menunggu keterangan dari polisi. Karena seorang wartawan harus mampu mendapatkan berita tersebut secepat dan seaktual mungkin (Harahap, 2014, p. 67).

Penelitian ini menganggap bahwa bentuk sikap masyarakat seperti mengunci dan menggepok pintu rumahnya pada malam hari, berwaspada dengan orang asing dan sebagainya merupakan bentuk dari kekhawatiran mereka terhadap adanya pelaku kejahatan yang mengintai diri mereka. Hal-hal tersebut tidak lain merupakan akibat dari berita kriminalitas.

2.2.4 Perilaku Pencegahan Kriminal

Perilaku adalah suatu reaksi yang terjadi dalam diri seseorang atau organisme terhadap lingkungannya. Berarti perilaku baru terwujud jika ada suatu hal yang diperlukan untuk menghasilkan sebuah tanggapan, yang disebut sebagai rangsangan. Pada dasarnya perilaku dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu perilaku pasif yang artinya tidak ada bentuk tindakan yang konkret dan perilaku aktif yang disertai dengan tindakan yang nyata (Manuntung, 2018).

Skinner dalam (Amelia, 2016) merumuskan bahwa respon adalah bentuk reaksi terhadap sebuah stimulus atau rangsangan. Skinner kemudian merumuskannya menjadi sebuah teori “S-O-R”. Ia pun mengelompokkan jenis perilaku manusia, yaitu:

- a. Perilaku tertutup atau *covert behavior* adalah bentuk respon terhadap stimulus yang belum bisa dilihat oleh orang lain. Karena respon ini masih dalam bentuk perasaan, perhatian, pandangan, sikap dan pengetahuan terhadap rangsangan yang ia terima. Jenis ini dapat diukur melalui pengetahuan dan sikap organisme.
- b. Perilaku terbuka atau *overt behavior* adalah bentuk respon terhadap stimulus yang sudah dapat dilihat orang lain, dengan kata lain sudah mencapai bentuk tindakan, kegiatan, atau praktik.

Furstenberg dalam (Lavrakas & Lewis, 1980, p. 255) memaparkan ada dua dimensi dalam konsep Perilaku Pencegahan terhadap Kriminal oleh masyarakat, yaitu *Avoidance behavior*, dan *Mobilization Techniques*. Sedangkan *Crime Prevention Through Environmental Design* (CPTED) juga memaparkan ada tiga dimensi atau konsep, yaitu *Access Control*, *Surveillance*, dan *Territoriality* (Lavrakas & Lewis, 1980, p. 256).

Namun peneliti hanya akan mengambil tiga konsep agar mengimbangi jumlah konsep dari variabel X. Hal ini dilakukan demi

mengurangi adanya kesalahan dalam proses pengolahan data. Dua konsep dari Furstenberg, yaitu *avoidance behavior* yang membahas tentang sikap pengisolasian diri dari resiko tertera tindak kriminal, seperti tidak keluar pada malam hari, mengunci pintu di malam hari dan mengacuhkan orang asing. Kemudian *mobilization techniques* yaitu tentang tindakan melindungi property atau diri sendiri dengan pemasangan atau pembelian sebuah produk, misalnya pemasangan alarm pada rumah atau pembelian senjata sebagai perlindungan diri. Satu konsep dari CPTED, yaitu *Surveillance* yang membahas tentang kegiatan pencegahan kejahatan seperti melaporkan adanya kegiatan atau pergerakan yang mencurigakan di lingkungan rumah, mengadakan patrol formal atau informal, serta melakukan perubahan fisik ada lingkungan agar memudahkan masyarakat untuk melakukan pemantauan.

2.3 HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan teori dan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti merumuskan hipotesis penelitian ini, yaitu :

H0 = Terpaan berita kriminal di media berita *online* tidak mempengaruhi perilaku pencegahan kriminal masyarakat DKI Jakarta.

H1 = Terpaan berita kriminal di media berita *online* mempengaruhi perilaku pencegahan kriminal masyarakat DKI Jakarta.

2.4 ALUR PENELITIAN

Penelitian ini ingin mengetahui apakah ada pengaruh yang terjadi kepada masyarakat DKI Jakarta jika mereka terterpa berita kriminalitas yang ada di media berita *online*. Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa tayangan berita kriminal di televisi memiliki dampak pada tingkat kecemasan masyarakat. Namun zaman sekarang, media *online* mulai berperan sebagai sumber informasi, khususnya bagi masyarakat dengan golongan generasi X dan Y (KOMPAS, 2020). Lalu berdasarkan data APJII tentang penetrasi pengguna Internet terhadap masyarakat Indonesia, sebanyak 80,2% dari populasi penduduk pulau Jawa adalah masyarakat DKI Jakarta yang aktif menggunakan Internet. Kemudian peneliti juga menyadari adanya perilaku atau tindakan-tindakan yang dilakukan oleh masyarakat. Seperti sikap waspada kepada situasi di lingkungan rumah dari bahaya kriminal, menggepok dan mengunci pintu, dan bahkan adanya program ‘siskamling’ yang dilakukan oleh hampir setiap kawasan perumahan. Terdapat penelitian yang meneliti tentang hal ini terhadap masyarakat Amerika pada tahun 1980. Maka peneliti menganggap penelitian terpaan berita kriminal di media berita *online* terhadap perilaku pencegahan kriminal masyarakat DKI Jakarta layak dan penting untuk diteliti.

Kemudian berdasarkan konsep Terpaan Media, bahwa dampak media massa dapat mengubah perilaku seseorang, bahkan mengubah

sistem sosial (Bungin, 2006). Serta pengertian dari teori Stimulus dan Respon yang mengatakan bahwa bila ada suatu rangsangan atau stimuli (terpaan berita kriminal) tersampaikan kepada organisme (masyarakat DKI Jakarta), maka akan adanya perubahan-perubahan atau respons (perilaku pencegahan kriminal) bagi masyarakat tersebut (Purwanti, 2018).